



Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis dalam Pemberitaan Media Online Metrojambi

Hilman Yusra

Universitas Jambi

Correspondence: hilman_yusra@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks berita media online metrojambi.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan analisis data meliputi tahap pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, serta pemberian pembenaran terhadap kesalahan yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang ditemukan dalam dua teks berita edisi 9 Mei 2024, meliputi kesalahan pada tataran frasa dan kalimat, seperti susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur pleonasmе, pengandaan objek, penggunaan konjungsi yang berlebihan, kalimat tidak efektif, dan kalimat yang kurang logis. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam pemberitaan media online masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penulis dan editor media online dalam meningkatkan kualitas bahasa jurnalistik dan mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa; Tataran Sintaksis; Media Online Metro Jambi

Received: 31 Jan 2026; Revised: 12 Feb 2026; Accepted: 23 Feb 2026; Available Online: 1 Mar 2026

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh masyarakat sebagai sarana berkomunikasi, menjalin kerja sama, serta menandai identitas diri. Dalam kehidupan manusia, bahasa memegang peranan yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat komunikasi utama yang mencakup penggunaan kata, frasa, klausa, hingga kalimat, baik secara lisan maupun tertulis (Markub, 2019). Di samping itu, bahasa berperan sebagai medium dalam penyampaian informasi. Informasi tersebut dapat disalurkan melalui berbagai jenis media, salah satunya adalah media daring atau media online.

Media online memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan media konvensional, baik cetak maupun penyiaran, yang sejalan dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu keunggulan utama media online adalah sifatnya yang mutakhir, yakni kemampuan menyajikan dan memperbarui berita secara cepat dan berkelanjutan. Proses produksi dan distribusi berita dalam media online tidak lagi bergantung pada siklus cetak atau jadwal siaran tertentu, melainkan memanfaatkan perangkat digital seperti komputer, gawai, dan jaringan internet sehingga pembaruan informasi dapat dilakukan secara instan (Romli, 2018). Selain itu, media online bersifat real time, artinya peristiwa yang sedang berlangsung dapat langsung dilaporkan kepada publik tanpa jeda waktu yang signifikan. Karakter ini menjadikan berita di media online memiliki tingkat aktualitas yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat kontemporer (Fachruddin, 2019).

Keunggulan lain media online terletak pada aspek kepraktisan dan aksesibilitas. Informasi yang dipublikasikan dapat dengan mudah ditelusuri kembali melalui fitur pencarian, disimpan, dibagikan, serta diakses kapan saja dan di mana saja selama tersedia koneksi internet. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi pembaca sekaligus memperluas jangkauan distribusi informasi (Santana, 2017). Namun demikian, kecepatan

dan fleksibilitas media online juga menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam menjaga ketepatan bahasa dan kualitas kebahasaan teks berita. Tekanan kecepatan produksi sering kali berdampak pada munculnya kesalahan berbahasa, terutama pada tataran sintaksis, yang dapat memengaruhi kejelasan informasi dan profesionalisme produk jurnalistik (Chaer, 2014). Oleh karena itu, kajian terhadap kesalahan berbahasa dalam teks berita media online menjadi penting sebagai upaya evaluatif untuk meningkatkan mutu bahasa jurnalistik.

Membaca berita merupakan salah satu aktivitas yang lazim dilakukan masyarakat untuk mengetahui perkembangan peristiwa terkini. Teks berita umumnya disusun secara terstruktur, lugas, dan komunikatif agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam perkembangan era modern, media online telah menjadi sarana utama dalam penyebaran informasi. Berita sendiri merupakan bentuk penyampaian informasi yang disebarluaskan kepada publik melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Informasi yang disajikan dalam berita mencakup berbagai aspek, seperti informatif, edukatif, pengetahuan, hingga kehidupan sosial (Erwan Effendi, 2023). Selain itu, Informasi yang terkandung dalam berita diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara luas (Oktaria, 2017). Namun, sejumlah berita yang dimuat dalam media online masih mengandung berbagai unsur kebahasaan yang kurang tepat, seperti kesalahan ejaan, pilihan kata, pembentukan kata, struktur kalimat, maupun paragraf.

Kesalahan berbahasa memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang tidak sesuai atau menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia serta prinsip-prinsip komunikasi yang efektif. Penyimpangan tersebut dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan menjadi tidak jelas, ambigu, atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman bagi penerima pesan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang sistematis terhadap penggunaan bahasa untuk mengetahui bentuk dan penyebab terjadinya kesalahan.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kajian dalam bidang linguistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menjelaskan kesalahan-kesalahan bahasa yang muncul dalam suatu tuturan atau teks tertulis (Faradilla Budi Anggraini, 2022). Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami pola kesalahan yang sering terjadi dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat dijadikan dasar dalam upaya perbaikan penggunaan bahasa yang lebih tepat dan sesuai kaidah.

Salah satu jenis kesalahan yang sering ditemukan adalah kesalahan sintaksis. Kesalahan sintaksis berkaitan dengan struktur kalimat dan terjadi pada tataran frasa, klausa, hingga wacana. Kesalahan ini dapat berupa ketidaktepatan susunan kata, penggunaan unsur kalimat yang tidak lengkap, hubungan antarklausa yang tidak logis, maupun ketidaksinambungan antarparagraf. Apabila kesalahan sintaksis dibiarkan, kualitas teks akan menurun dan tujuan komunikasi tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap kaidah sintaksis sangat penting dalam menghasilkan bahasa yang efektif, jelas, dan komunikatif.

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji cara penyusunan dan hubungan antarkata, frasa, serta klausa dalam suatu konstruksi bahasa yang membentuk makna (Maksan, 1994). Kajian sintaksis menitikberatkan pada bagaimana unsur-unsur tersebut disusun secara sistematis agar menghasilkan kalimat yang dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, kesalahan sintaksis berkaitan langsung dengan ketidaktepatan penggunaan fungsi-fungsi sintaksis dalam bahasa, seperti subjek, predikat, objek, dan pelengkap, serta kesalahan dalam penghilangan atau penggunaan konjungsi dan pemakaian istilah asing yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Seorang penulis yang baik adalah penulis yang mampu menyesuaikan teknik penulisan dengan sasaran pembaca serta tujuan penulisan (Mundziroh, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis tidak hanya bergantung pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pemahaman konteks komunikasi. Dalam hal ini, teks berita memiliki karakteristik, teknik penulisan, dan target pembaca yang berbeda dibandingkan dengan jenis teks lainnya.

Oleh sebab itu, seorang penulis berita dituntut untuk menguasai berbagai aspek kebahasaan, khususnya struktur sintaksis, serta memahami unsur di luar bahasa, seperti nilai berita dan konteks peristiwa. Penguasaan tersebut diperlukan agar berita yang disajikan tersusun secara runtut dan padu, memiliki keterkaitan antarkalimat yang baik (kohesif), serta alur pemikiran yang jelas dan logis (koheren), sehingga informasi dapat diterima pembaca secara efektif (Arlina Distia Mahargyani, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, serta menjelaskan berbagai bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang terdapat dalam teks berita media online di Metrojambi. Fokus penelitian diarahkan pada analisis struktur kalimat, frasa, dan klausa guna mengetahui pola-pola kesalahan sintaksis yang muncul dalam pemberitaan daring. Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah ditemukannya ragam kesalahan sintaksis beserta penjelasannya secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas penggunaan bahasa dalam media online.

Kajian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat media online saat ini merupakan sumber informasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat dibandingkan dengan media cetak. Tingginya intensitas pembaca terhadap berita daring menuntut penyajian bahasa yang akurat, efektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas penggunaan bahasa jurnalistik, khususnya dalam penulisan berita pada media online.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa, khususnya pada tataran sintaksis, masih kerap ditemukan dalam teks berita media online. Zulfi dkk. (2024) berjudul “Struktur Tematik Berita Judi Online pada Media Detik.com (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)” menunjukkan bahwa praktik produksi berita yang menuntut kecepatan sering berdampak pada kurang optimalnya pengolahan struktur bahasa, sehingga memunculkan ketidaktepatan konstruksi kalimat dan hubungan antargagasan dalam teks berita. Selain itu, Mardiah dkk. (2024) melalui penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Penulisan Surat Kabar Online” mengungkap adanya berbagai bentuk kesalahan sintaksis dalam teks surat kabar daring, seperti penggunaan kalimat tidak baku, ketidaktepatan struktur kalimat, masalah kesatuan dan kelogisan, serta ketidakefektifan kalimat. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti kesalahan sintaksis. Sementara itu, perbedaannya terletak pada sumber data yang dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu, kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis masih sering ditemukan dalam teks berita media online. Tuntutan kecepatan produksi berita menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketidaktepatan struktur kalimat, hubungan antargagasan, serta penggunaan kalimat yang tidak efektif dan kurang logis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa analisis kesalahan sintaksis tetap penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas bahasa jurnalistik dan menjaga kejelasan penyampaian informasi kepada publik.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh, tanpa melibatkan perhitungan statistik. Metode ini menekankan pada proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipaparkan secara rinci dan objektif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dianalisis disajikan dalam bentuk uraian yang jelas dan terperinci, kemudian diakhiri dengan penarikan simpulan sebagai hasil akhir penelitian (Sugiyono, 2019; Moleong, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah teks berita online yang dipublikasikan pada media metrojambi.com, sedangkan objek penelitian difokuskan pada kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Analisis diarahkan pada kesalahan struktur frasa, klausa, dan kalimat yang muncul dalam teks berita tersebut. Pemilihan media online sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa media daring memiliki jangkauan pembaca yang luas dan berperan penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara mengamati dan menelaah secara cermat penggunaan bahasa tulis dalam teks berita untuk menemukan adanya kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari sumber tertulis yang dianalisis (Mahsun, 2017). Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan data yang telah disimak, yaitu dengan mencatat kata, frasa, atau klausa yang mengandung kesalahan sintaksis dalam berita online metrojambi.com. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahannya, dianalisis, dan diberikan perbaikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan-temuan yang didapat, bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis, yaitu:

Berita 1

“Libur Kenaikan Isa Almasih dan Cuti Bersama, Pelayanan Ditlintas dan Satlantas jajaran Polda Jambi Tutup. Ini Jadwal Bukanya!”



Gambar 1. Data Berita Judul Penelitian 1

Kesalahan Berbahasa dalam Frasa

Susunan Kata yang Tidak Tepat

Pelayanan publik ini libur terhitung sejak 9 hingga 10 Mei 2024 dan akan dibuka kembali pada Sabtu (11/5/2024).

Gambar 2. Data Penelitian 1

Pada kalimat Data Penelitian 1 terdapat frasa *“pelayanan publik ini”* yang merupakan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa yaitu susunan kata yang tidak tepat, karena frasa *“pelayanan publik ini”* kurang jelas dan bisa lebih dipadatkan. Dalam kajian sintaksis, frasa harus disusun secara efektif, jelas, dan tidak menimbulkan ambiguitas makna (Chaer, 2015). Seharusnya kalimat yang tepat ialah *“Pelayanan publik libur dari 9 hingga 10 Mei 2024 dan akan dibuka kembali pada Sabtu (11/5/2024).”*

Penggunaan Unsur yang Mubazir

Kabid Humas Polda Jambi, Kombes Pol Mulia Prianto melalui Paur Penun Subbid Penmas Bidhumas Polda Jambi Ipda Alamsyah Amir mengatakan, berhubung libur nasional memperingati hari kenaikan Yesus Kristus dan libur cuti bersama maka pelayanan Ditlintas Polda Jambi dan Satlantas libur.

Gambar 3. Data Penelitian 2

Pada Data Penelitian 2 mengatakan, *berhubung libur nasional memperingati hari kenaikan Yesus Kristus dan libur cuti bersama maka pelayanan Ditlintas Polda Jambi dan Satlantas libur.”* Kata *“libur”* merupakan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa yaitu penggunaan unsur yang mubazir, karena pengulangan kata *“libur”* dan frasa yang terlalu panjang membuat kalimat kurang efektif. Jadi, kalimat yang tepat seharusnya *“Kabid Humas Polda Jambi, Kombes Pol Mulia Prianto, melalui Ipda Alamsyah Amir, menyatakan bahwa pelayanan Ditlintas dan Satlantas Polda Jambi libur selama hari libur nasional memperingati Kenaikan Yesus Kristus dan cuti bersama.”*

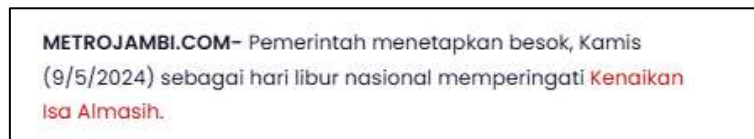
Pelayanan Ditlintas Polda Jambi, disampaikan dia, kembali buka pada hari Sabtu (11/5/2024) mendatang.

Gambar 4. Data Penelitian 3

Pada Data Penelitian 3 terdapat dua kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa yaitu penggunaan unsur yang mubazir dan frasa yang kurang efektif. Kata “*disampaikan dia*” termasuk kepada kesalahan berbahasa bidang frasa yaitu penggunaan frasa yang kurang efektif, karena membuat kalimat terasa terputus-putus. Lebih baik jika frasa ini dirapikan agar kalimat mengalir dengan lebih lancar. Dalam kajian sintaksis, frasa harus disusun secara hemat, jelas, dan padu agar tidak mengganggu kelancaran penyampaian informasi (Chaer, 2015). Kata “*mendatang*” termasuk kepada kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa yaitu penggunaan unsur yang mubazir, karena tanggal “Sabtu (11/5/2024)” sudah cukup jelas menyatakan waktu yang dimaksud. Jadi pembenaran kalimatnya ialah “*Dia menyampaikan bahwa pelayanan Ditlantas Polda Jambi kembali buka pada Sabtu (11/5/2024).*”

Kesalahan Berbahasa dalam Kalimat

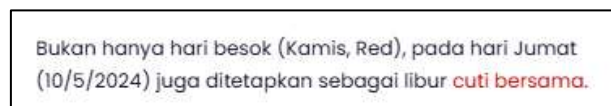
Penggandaan Objek



METROJAMBI.COM- Pemerintah menetapkan besok, Kamis (9/5/2024) sebagai hari libur nasional memperingati Kenaikan Isa Almasih.

Gambar 5. Data Penelitian 4

Pada Data Penelitian 4, terdapat kesalahan penggandaan objek. Kalimat tersebut seakan memiliki dua objek yang merujuk pada waktu, yaitu “*besok*” dan “*kamis*” hal itu menjadi sebab ketidakjelasan kalimat tersebut. Penggunaan dua keterangan waktu yang merujuk pada hal yang sama tanpa tujuan penegasan merupakan bentuk ketidakefektifan kalimat karena melanggar prinsip kehematan dan ketepatan informasi (Alwi et al., 2017). Seharusnya kalimat tersebut diubah menjadi “*Pemerintah menetapkan Kamis (9/5/2024) sebagai hari libur nasional memperingati Kenaikan Isa Almasih.*”



Bukan hanya hari besok (Kamis, Red), pada hari Jumat (10/5/2024) juga ditetapkan sebagai libur cuti bersama.

Gambar 6. Data Penelitian 5

Pada Data Penelitian 5 ditemukan bentuk penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir dan unsur yang tidak perlu pada kalimat tersebut. Dalam kata “*kamis*” sudah menyatakan waktu, sehingga mubazir jika ditambahkan kata “*hari besok*”. Untuk itulah kata “*hari besok*” dihilangkan saja. Jadi, perbaikan kalimatnya ialah “*Tidak hanya Kamis (9/5/2024), Jumat (10/5/2024) juga ditetapkan sebagai libur cuti bersama.*”

Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

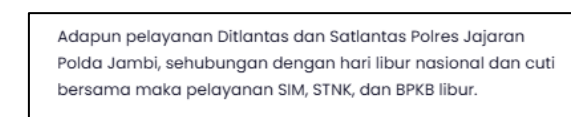


Maka dari itu, pelajar dan pekerja dapat merasakan hari libur. Bukan hanya itu, pelayanan Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) dan Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Jajaran Polda Jambi juga libur.

Gambar 7. Data Penelitian 6

Pada Data Penelitian 6 terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan konjungsi yang berlebihan, karena penggunaan “*Maka dari itu*” dan “*Bukan hanya itu*” membuat kalimat terasa kaku dan berulang, sebaiknya salah satu dari konjungsi tersebut dihilangkan atau bisa diganti dengan konjungsi lain yang lebih tepat. Jadi, perbaikannya adalah “*Pelajar dan pekerja dapat menikmati hari libur. Selain itu, pelayanan Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) dan Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Jajaran Polda Jambi juga libur.*”

Susunan Kalimat yang Tidak Tepat



Adapun pelayanan Ditlantas dan Satlantas Polres Jajaran Polda Jambi, sehubungan dengan hari libur nasional dan cuti bersama maka pelayanan SIM, STNK, dan BPKB libur.

Gambar 8. Data Penelitian 7

Pada Data Penelitian 7 terdapat susunan kalimat yang tidak tepat, karena Penggunaan "Adapun" dan "sehubungan dengan" tidak terstruktur dengan baik dalam kalimat ini, menyebabkan kalimat terasa terpotong dan tidak lancar. Maka kalimat tersebut dapat disederhanakan dengan meletakkan "pelayanan SIM, STNK, dan BPKB" di awal kalimat agar lebih efektif. Jadi, perbaikan kalimatnya ialah "Pelayanan SIM, STNK, dan BPKB di Ditlantas dan Satlantas Polres Jajaran Polda Jambi akan libur sehubungan dengan hari libur nasional dan cuti bersama."

Berita 2

"Ketua PMI Tanjabbar Minta Seluruh Pengurus Terus Optimalkan Pelayanan ke Masyarakat"



Gambar 9. Data Berita Judul Penelitian 2

Kesalahan Berbahasa dalam Kalimat

Kalimat Tidak Efektif

METROJAMBI.COM - Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tanjung Jabung Barat Yan Ery meminta seluruh pengurus untuk terus mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Gambar 10. Data Penelitian 8

Pada Data Penelitian 8 terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis, yaitu kalimat tidak efektif karena kalimat ini terlalu panjang dan kompleks. Kejelasan dan keringkasan merupakan syarat utama dalam penyusunan kalimat yang komunikatif (Kridalaksana, 2008). Penempatan nama "Yan Ery" dapat disederhanakan agar lebih mudah dipahami. Jadi, perbaikan kalimatnya ialah "Ketua PMI Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Yan Ery, meminta seluruh pengurus untuk terus mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat."

Kalimat Tidak Logis

"Mari kita jadikan kemanusiaan sebagai panggilan jiwa kita, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan dan kesabaran kepada kita semua dalam berjuang untuk kemanusiaan," pungkasnya.

Gambar 11. Data Penelitian 9

Pada Data Penelitian 9 terdapat kalimat tidak logis karena kalimat penutup ini baik, namun penggunaan "dalam berjuang untuk kemanusiaan" bisa diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan. Jadi, perbaikannya ialah "Mari kita jadikan kemanusiaan sebagai panggilan jiwa, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan dan kesabaran kepada kita semua dalam perjuangan kemanusiaan," pungkasnya."

Kesalahan Berbahasa dalam Frasa

Kata yang Salah

Pada kesempatan itu, Yan Ery memberikan apresiasi atas dedikasi dan momitmen yang ditunjukkan seluruh pengurus dalam melaksanakan berbagai kegiatan kemanusiaan.

Gambar 12. Data Penelitian 10

Pada Data Penelitian 10 terdapat kesalahan berbahasa, yaitu kata yang salah karena terdapat kesalahan pengetikan pada kata “momitmen” yang seharusnya “komitmen” dan “ditunjukkan” yang seharusnya “ditunjukkan”. Jadi, perbaikan kalimatnya ialah “Pada kesempatan itu, Yan Ery memberikan apresiasi atas dedikasi dan komitmen yang ditunjukkan seluruh pengurus dalam melaksanakan berbagai kegiatan kemanusiaan.”

Penggunaan Unsur yang Mubazir

Sebagai ketua PMI Tanjabbar, Yan Ery mengaku bangga melihat dedikasi dan semangat dari seluruh anggota PMI dan relawan dalam menjalankan misi kemanusiaan.

Gambar 13. Data Penelitian 11

Pada Data Penelitian 11 terdapat kesalahn berbahasa, yaitu penggunaan unsur yang mubazir karena penggunaan kata “dari” sebelum “seluruh anggota PMI dan relawan” tidak diperlukan. Jadi, perbaikan kalimatnya ialah “Sebagai ketua PMI Tanjabbar, Yan Ery mengaku bangga melihat dedikasi dan semangat seluruh anggota PMI dan relawan dalam menjalankan misi kemanusiaan.”

METROJAMBI.COM - Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tanjung Jabung Batat Yan Ery meminta seluruh pengurus untuk terus mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Gambar 14. Data Penelitian 12

Pada Data Penelitian 12 terdapat kesalahan berbahasa yang termasuk kedalam penggunaan unsur yang mubazir karena penggunaan kata “terus” dan “mengoptimalkan” secara bersamaan, frasa ini mengandung pleonasmе. “Mengoptimalkan” berarti membuat sesuatu sebaik mungkin, sementara “terus” menunjukkan kesinambungan. Kombinasi keduanya tampak berlebihan karena “mengoptimalkan” mencakup semua upaya maksimal tanpa kata “terus.”

“Masih banyak hal yang perlu kita tingkatkan, seperti peningkatan kapasitas relawan, optimalisasi pelayanan kepada masyarakat, serta peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak terkait,” ungkapnya.

Gambar 15. Data Penelitian 13

Pada Data Penelitian 13 kalimat tersebut termasuk kedalam kesalahan penggunaan unsur yang mubazir karena terdapat redundansi kata “peningkatan” di awal dan akhir frasa ini. Hal ini mengakibatkan kalimat terasa berulang dan kurang efisien. Penggunaan kata yang berulang dengan makna serupa juga bertentangan dengan kaidah kalimat efektif yang menekankan kejelasan, kepaduan, dan efisiensi dalam penyampaian informasi (Alwi et al., 2017). Jadi, frasa yang lebih tepat adalah “peningkatan kapasitas relawan, optimalisasi pelayanan kepada masyarakat, serta kerjasama dengan berbagai pihak terkait.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam dua judul berita edisi 9 Mei 2024 pada media online metrojambi.com, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam pemberitaan daring masih belum sepenuhnya memenuhi kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ditemukannya sejumlah kesalahan kebahasaan tersebut menunjukkan bahwa proses penulisan dan penyuntingan berita masih

memerlukan peningkatan, khususnya dalam aspek ketepatan struktur bahasa. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sebanyak 13 kesalahan sintaksis yang terdapat dalam dua teks berita edisi 9 Mei 2024, yang mencakup kesalahan pada tataran frasa dan kalimat. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur pleonasmе, penggandaan objek dalam kalimat, penggunaan konjungsi yang berlebihan, kalimat yang tidak efektif, serta kalimat yang kurang logis. Beragam bentuk kesalahan ini berpotensi menimbulkan ketidakjelasan makna, mengurangi keterpaduan teks. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong penerapan proses penyuntingan bahasa yang lebih ketat yang sesuai kaidah dalam pemberitaan. Dengan demikian, media online tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi yang cepat dan aktual, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang turut membina dan memperkuat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik.

Daftar Pustaka

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Anggraini, Faradilla Budi. (2022). *Analisis kesalahan berbahasa dalam teks tulis*. Jakarta: Penerbit Bahasa.
- Arlina Distia Mahargyani, H. J. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 46-57.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwan Effendi, Z. A. (2023). Dasar-dasar penulisan berita. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4041-4042.
- Fachruddin, A. (2019). *Jurnalistik Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faradilla Budi Anggraini, L. H. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Online. *Jurnal Sinesis*, 2-3.
- Fitri Alfariy, M. E. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *UNDIP E-JOURNAL SYSTEM*, 419.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Maksan, Marjusman. (1994). *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Mantiasah R, Y. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundziroh, A. K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1-10.
- Mardiah, A., Aurin, N., Wahidha, T. A., Septiandy, F., Berutu, A. T., Aspinda, L., & Astuti, W. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Penulisan Surat Kabar Online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 1346–1352.
- Markub. (2019). Fungsi Bahasa pada Kaos di Kalangan Remaja. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 15-22.
- Oktaria, A. K. (2017). Penguasaan Kalimat Efektif Sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi. *Jurnal Metalingua*, 165-177.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Santana, S. K. (2017). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulfi, Bitran Tony Awaldi, Imam Suwardi Wibowo, & Hilman Yusra. (2024). Struktur Tematik Berita Judi Online pada Media Detik.com (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1). Universitas Negeri Padang. DOI: 10.24036/127972-019.